

# PELUANG DAN TANTANGAN PELAKSANAAN WISATA DI KOTA SABANG

Oleh: ZALIKHA

## ABSTRAK

Tulisan ini mengangkat topik “Peluang dan Tantangan Pelaksanaan Wisata di Kota Sabang”. Sebagaimana diketahui, Sabang merupakan suatu wilayah yang berpotensi dalam pengembangan dunia kepariwisataan. Wilayah Sabang yang masih dalam kawasan Provinsi Aceh, tentu masyarakatnya muslim (Islam) hamper seluruhnya, dan wilayah ini berlaku Syariat Islam sebagaimana Aceh pada keseluruhannya. Pada saat ini, kegiatan wisata adalah sebuah keniscayaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa peluang dan tantangan yang dihadapi oleh dinas terkait (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang dan Dinas Syariat Islam Kota Sabang), dalam pelaksanaan Kota Sabang sebagai kota wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Objek penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang dan Dinas Syariat Islam Kota Sabang, serta beberapa warga Sabang yang dianggap dapat mewakili data dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi dan wawancara. Sumber datanya adalah berjumlah 10 orang, yaitu 2 orang dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang, yang terdiri dari kepala Dinas dan satu orang Kabid, begitu juga dengan Dinas Syariat Islam Kota Sabang. Sedangkan 6 orang lagi dari masyarakat Sabang. Hasil penelitian ini diketahui bahwa, berdasarkan analisis data dan hasil observasi awal, maka dapat dinyatakan bahwa; peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat, hampir semua data yang terkumpul bisa dipastikan jika sektor wisata dikembangkan dan dioptimalkan di Sabang, ekonomi masyarakat akan semakin meningkat/membaik, ini merupakan prospek tercerahkan bagi pemerintah Kota Sabang dan masyarakat Sabang. Adapun tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang Syariat Islam, karena dipandang kepariwisataan itu banyak yang tidak sesuai dengan Syariat, dan wisata ini seakan-akan berkonotasi negatif. Dari temuan data yang dikumpulkan bahwa hampir delapan puluh lima persen mengatakan bahwa antara kepariwisataan dengan berlakunya Syariat Islam tidak bertentangan, cuma sosialisasinya sangat kurang, sehingga masyarakat banyak yang keliru dalam kenyataan sehari-hari.

*Kata kunci; Peluang, Tantangan, Wisata dan Sabang.*

## ABSTRACT

This writing raises the topic “The Opportunity and Challenge of Tourism Implementation in Sabang City”. It has been well known that Sabang is a potential area for tourism development. Sabang territory which is part of Aceh province, is certainly inhabited by muslim majority and implements Islamic law as other regions in this province. Nowadays, Tourism activity is very popular. The purpose of this research was to investigate the opportunity and challenge faced by the authority ( the Department of Culture and Tourism of Sabang City and The Department of Islamic Law of Sabang City), in performing Sabang City as tourism city. The method used in this research was analytical descriptive and this research can be categorized as field research. The research objects were the Department of Culture and Tourism of Sabang City and The Department of Islamic Law of Sabang City, as well some Sabang citizens considered to be able to represent the data of this research. The techniques of data collection were interview and observation. The source of data was 10 people who 2 of them were from the Department of Culture and Tourism of Sabang City, so was The Department of Islamic Law of Sabang City, while other six people were Sabang citizens. The findings showed that the opportunity of Sabang citizens’ economic empowering could be done and optimized through tourism. This is a promising prospect for the government and citizens of Sabang city. Concerning Islamic law issue however, there was some challenges faced related to the tourism implementation that was the lack of understanding of Islamic law because it was considered that in implementing tourism, a lot of activities were not based on Islamic law so that it gave negative connotation to tourism. From the data analyzed, almost 85% of it supported that there was no any contradiction between tourism and and Islamic law. The only problem was there was no enough socialization about how tourism should be implemented in accordance with Islamic law so that a lot citizens still did not have good understanding related to this issue.

*Kata kunci; Opportunity, Challenge, Tourism Sabang.*

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Pemikiran

Dewasa ini sektor kepariwisataan merupakan suatu sektor yang menguntungkan baik bagi pemerintahan suatu daerah maupun keuntungan bagi masyarakat tertentu serta keuntungan bagi masyarakat pada umumnya. Sektor kepariwisataan diharapkan mampu membangun suatu motivasi bagi masyarakat dalam rangka mendorong pertumbuhan sektor ekonomi, terutama sekali daerah-daerah atau wilayah yang sumber daya alamnya mendukung juga untuk pengembangan sektor kepariwisaataan.

Kedudukan atau letak daerah secara geografis yang dapat diwujudkan untuk lokasi atau pengembangan wilayah wisata ini sangat tergantung dari keseriusan pemerintah setempat. Pembangunan Sumber Daya Manusia dalam hal ini sangat diperlukan, yaitu untuk meningkatkan kualitasnya sehingga dapat mendukung pembangunan ekonomi melalui peningkatan produktifitas, khususnya dalam bidang kepariwisataan.

Pada saat ini, kegiatan wisata adalah sebuah keniscayaan. Berbagai alat transportasi telah memudahkan seseorang untuk melakukan perjalanan dari suatu daerah ke daerah yang lain. Agar dapat disebut sebagai wisatawan (*tourist*), seseorang haruslah melakukan perjalanan. Walaupun demikian, tidaklah semua yang melakukan perjalanan dapat disebut sebagai wisatawan. Menurut I Gde Pitana, definisi tehnikal dari wisatawan secara umum harus mencakup; (1) tujuan perjalanan, (2) jarak/batas perjalanan, (3) durasi atau waktu perjalanan, dan yang ke empat (4) tempat tinggal orang yang melakukan perjalanan.<sup>1</sup> Suatu perjalanan dapat disebut sebagai perjalanan wisata jika seseorang melakukan perjalanan ke luar daerahnya adalah untuk melihat dan menemukan sesuatu yang “unik”. Keunikan yang dimaksud di sini adalah sesuatu yang dilihat tersebut; (1) berbeda dengan yang ada di daerahnya, (2) mempunyai nilai dan makna sejarah, dan (3) sesuatu yang “unik” itu seharusnya menyenangkan hati si pelancong.

Dari segi destinasi, para wisatawan dapat dibagi kepada dua kelompok, yaitu wisatawan lokal (domestik), dan wisatawan internasional (manca negara). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa lembaga dalam kaitannya dengan destinasi wisata,<sup>2</sup> yaitu faktor pertama yang membuat wisatawan ingin melacong kesuatu daerah adalah dikarenakan pemandangan alam yang indah, kedua, masyarakat yang ramah dan hangat, ketiga, stabilitas politik yang negara kondusif, keempat; akomodasi yang layak, dan yang kelima Adat istiadat kehidupan masyarakat.

Kota Sabang adalah salah satu kota di Aceh, Indonesia. Kota ini merupakan wilayah kepulauan, berada di seberang Utara Pulau Sumatera. Kota yang luasnya 153 km, terdiri dari lima pulau, yaitu pulau Weh, pulau Klah, pulau Seulako, pulau Rubiah dan pulau Rondo, dengan pulau Weh sebagai pulau terbesar.

Sebagaimana diketahui, Sabang merupakan suatu wilayah yang sangat berpotensi dalam pengembangan dunia kepariwisataan. Wilayah Sabang sebagai awal batas atau wilayah paling ujung pulau Sumatra dan juga sering disebut sebagai Kilometer Nol. Saat ini menjadi primadona bagi pemerintah Kota Sabang dalam membangun industri kepariwisataannya. Wilayah Sabang yang masih dalam kawasan Propinsi Aceh, tentu masyarakatnya Muslim (Islam) hampir seluruhnya.

Jauh sebelum Syariat Islam berlaku di Aceh, semangat Islam telah terpantul di dalam seluruh unsur kebudayaan orang Aceh. Agama Islam yang menjadi fokus kebudayaan Aceh telah memberi warna terhadap unsur-unsur kebudayaan universal.

---

1 I Gde Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Press, 2009), hal. 41.

2 Hardinoto Kusudianto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Jakarta: UI-Press, 1996), hal. 20.

Karenanya, dalam konteks pengembangan industri kepariwisataan di Aceh khususnya di Kota Sabang dalam penelitian ini, “Keunikan” Sabang yang akan dijual sebagai daya pikat utama bagi wisatawan untuk datang ke Aceh/Sabang adalah Pemandangan Alam dan Alam pantai Sabang, yang ini tidak ditemui di daerah lain.

Melihat kenyataan di atas, wilayah Sabang yang menjadi salah satu tujuan wisata baik lokal maupun manca negara, tentunya memberikan suatu kontribusi bagi masyarakat terutama sekali masyarakat Sabang pada khususnya dan masyarakat Aceh pada umumnya. Di satu sisi masyarakat mempunyai peluang untuk meningkatkan sektor perekonomiannya dengan adanya industri pariwisata, namun di sisi lain juga menghadapi tantangan dalam pelaksanaan dunia wisata di Kota Sabang. Tentunya ini harus disikapi oleh pihak-pihak yang terkait, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang. Terkait dengan hal inilah, penelitiannya ini ingin mengetahui apa tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pihak terkait (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang dan Dinas Syariat Islam), dalam mengimplemmentasikan Kota Sabang sebagai Kota wisata.

## **B. Fokus Masalah Penelitian**

Fokus masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu “Apa peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang dan Dinas Syariat Islam Kota Sabang dalam pelaksanaan Sabang sebagai Kota wisata ?. Berdasarkan hasil observasi penelitian sementara pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang dan Dinas Syariat Islam Kota Sabang ditemukan beberapa informasi tentang pelaksanaan Kota Sabang sebagai Kota wisata. Berdasarkan penjelasan dari fokus masalah ini, dapat dijabarkan beberapa pokok pertanyaan, yaitu:

1. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang dalam mencapai peluang dengan pelaksanaan Sabang sebagai Kota wisata.
2. Bidang apa saja yang menjadi prospek tercerahkan dengan pelaksanaan Sabang sebagai Kota wisata.
3. Tantangan apa saja yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang dalam mengimplementasikan Sabang sebagai Kota wisata, dengan tetap berpegang teguh pada Syariat Islam.
4. Tantangan apa saja yang dihadapi oleh Dinas Syariat Islam Kota Sabang dengan diberlakukannya Sabang sebagai Kota Wisata.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui apa peluang dan tantangan yang dihadapi oleh dinas terkait (Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang dan Dinas Syariat Islam Kota Sabang), dalam pelaksanaan Kota Sabang sebagai Kota Wisata. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa pokok

tujuan yaitu;

1. Untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang dalam mencapai peluang dengan pelaksanaan Sabang sebagai Kota Wisata.
2. Untuk mengetahui bidang apa saja yang menjadi prospek tercerahkan dengan pelaksanaan Sabang sebagai Kota Wisata.
3. Untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang dalam mengimplementasikan Sabang sebagai Kota Wisata, dengan tetap berpegang kepada syariat Islam.
4. Untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi oleh Dinas Syariat Islam Kota Sabang untuk mempertahankan Syariat Islam di Kota Sabang sebagai kota wisata.

#### **D. Kajian Teoritik Kepariwisataan**

Pariwisata yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, turisme. Wisata bahari yaitu pariwisata yang objeknya adalah laut dan isinya (berperahu, berselancar, menyelam dan sebagainya).<sup>3</sup> Pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi, merupakan definisi oleh Organisasi Pariwisata Dunia.

Definisi yang lebih lengkap, turisme adalah industri jasa. Mereka menangani jasa mulai dari transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman, dan jasa bersangkutan lainnya seperti bank, asuransi, keamanan, dll. Dan juga menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan, dan pengalaman baru dan berbeda lainnya. Banyak negara, bergantung banyak dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh Organisasi Non-Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal.<sup>4</sup>

Sesungguhnya industri pariwisata merupakan suatu industri yang biasanya dihubungkan secara langsung dengan pembangunan ekonomi. Industri ini memiliki hubungan multi dimensi yang tidak hanya terkait erat dengan bidang ekonomi saja, tetapi hampir setiap bidang pembangunan nasional bersentuhan dan erat kaitannya dengan industri pariwisata ini. Lebih-lebih hadirnya industri jasa ini merupakan manifestasi kehadiran aktifitas manusia seperti juga industri-industri dalam bidang-bidang

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 830.

<sup>4</sup> Kompas.com, Banda Aceh, 25 Mei 2013.

pembangunan yang lainnya. Mengingat begitu eratnya dengan berbagai bidang lain dalam proses pembangunan nasional maka aktifitas kepariwisataan bisa dikembangkan secara optimal. Sehingga pengembangan merupakan suatu proses pelaksanaan program yang terus meningkat ke arah puncak capaian sesuai dengan tujuan yang telah dicanangkan.

Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Sementara itu **industri pariwisata** adalah kumpulan atau serangkaian perusahaan yang menghasilkan produk baik itu berupa jasa atau barang yang dibutuhkan para wisatawan selama melakukan perjalanan ke suatu tempat atau daerah. Sebagai industri, kumpulan atau serangkaian perusahaan yang dimaksud tidak lain adalah hotel, penginapan, biro perjalanan, restoran dan tempat hiburan.

Pemerintah Aceh bertekad meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing dan nusantara dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor pada masa mendatang. "*Pencanangan 'Visit Aceh Year 2013'*" merupakan langkah awal untuk menggenjot jumlah tamu dalam dan luar negeri untuk datang menikmati berbagai keindahan wisata alam di provinsi ini. Aceh memiliki banyak kekayaan selain minyak dan gas yang belum tergarap maksimal salah satunya sektor wisata yang tersebar di 23 kabupaten/kota di provinsi ujung paling barat Indonesia itu. Pemanfaatan secara maksimal berbagai potensi wisata di Aceh akan mampu mendatangkan banyak tamu yang nantinya berdampak terhadap sektor ekonomi lainnya. Sektor ekonomi bidang wisata merupakan salah satu sumber daya alam yang tidak akan pernah habis dibanding gas dan minyak bumi, sehingga perlu terus dioptimalkan berbagai potensi wisata.<sup>5</sup>

Sapta Nirwandar selaku Dirjen Pemasaran Pariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang mengatakan bahwa, bagi Kota Sabang, pesona keindahan pantai mempunyai nilai jual di mata internasional. Banyak kota di seluruh dunia dikelilingi oleh perairan, khususnya pantai. Yang membedakan apakah sebuah pantai memiliki daya tarik tersendiri dan siap memuaskan setiap pengunjung yang datang adalah keindahannya; pesona nyiur melambai, lembutnya pasir, dan beningnya air laut. Ini pula yang diharapkan dapat terwujud pada pantai di Kota Sabang. Pantai yang bersih, kita dapat melihat ke dasar laut, sehingga bisa mengundang banyak wisatawan untuk datang, terutama wisatawan dari Eropa.<sup>6</sup>

## **Wisata Bagian dari Dakwah**

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam

---

5 Kompas.com, Banda Aceh, 21 September 2012

6 @budpar.sabangkota.go.id, 20 September 2012.

kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang membawa pada kehancuran. Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja, melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bekerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk menjadikan beberapa wilayah Indonesia sebagai wilayah wisata syariah. MUI meyakini bahwa wisata syariah akan menjadi pilihan hidup masyarakat dunia. Wisata syariah, produk baru Kemenparekraf, bukanlah sekadar wisata ziarah atau sejarah. Menurut MUI, wisata syariah lebih pada wisata yang mengedepankan pelayanan berbasis standar halal umat Muslim. “Selama ini, yang kita sebut dengan standar halal pada umumnya hanya menyangkut makanan, minuman, obat, dan kosmetik. Ketua Majelis Ulama Indonesia menjelaskan bahwa, wisata syariah bicara mengenai infrastruktur dan pelayanan, yang semuanya sesuai dengan standar Muslim. “Misalnya tempat makan harus yang halal, tempat wisata ada tempat ibadahnya, dan pelayanan wisata harus tertutup auratnya. Bagi umat Muslim, menurutnya, wisata syariah bisa menjadi bagian dari dakwah. “Bisa jadi pembatas untuk turis, jadi ada batasan-batasan tertentu dan tidak boleh seenaknya.”<sup>7</sup>

## **E. Metode Penelitian**

### **a. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam pelaksanaan suatu penelitian, metode penelitian merupakan pendukung yang sangat penting untuk tercapainya suatu tujuan yang tepat dan efektif. Di dalam penelitian ini ada beberapa jenis dan teknik yang peneliti gunakan dalam memperoleh data, diantaranya adalah sebagai berikut;

### **b. Jenis Data Penelitian**

Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*Field Research*). *Field Research* adalah pencarian data di lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan-kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks dan dokumen-dokumen tertulis atau terekam. Namun dalam penelitian ini jika data yang berbentuk dokumen dipandang dapat mendukung keabsahan data terkait dengan tujuan penelitian ini, maka informasi atau data lewat dokumen tentu peneliti perlukan juga. Sedangkan dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.

---

<sup>7</sup> Jakarta, m.okezone.com. & bb.okezone.com. Rabu, 10 Oktober 2013.

### c. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, keseluruhan data yang diperlukan perlu dijelaskan keseluruhan sumber “dari mana” data akan diperoleh (kalau sumber berupa orang, siapa saja orangnya, kalau dokumen, dokumen apa saja, kalau kondisi atau situasi, kondisi atau situasi apa saja). Metode pengumpulan data beserta lama bekerja lapangan juga perlu disebutkan.<sup>8</sup>

Data dalam penelitian ini bersumber pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang, dan Dinas Syariat Islam Kota Sabang, Provinsi Aceh, baik Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata maupun beberapa staf yang dipandang dapat mewakili dalam perolehan data penelitian ini, serta dari masyarakat setempat yang diambil secara acak.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi lokasi penelitian yaitu Kota Sabang yang terdiri dari dua Kecamatan, yaitu Kecamatan Suka Jaya dan Kecamatan Sukakarya.

### b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>10</sup> Hasil wawancara itu berupa jawaban responden dan informan terhadap permasalahan penelitian serta dijadikan data dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang, sebagai informan kunci dalam memperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan Wisata di Kota Sabang, dan juga mewawancarai beberapa orang staf di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan Sabang sebagai kota wisata.

Wawancara juga dilakukan dengan Kepala Dinas Syariat Islam Kota Sabang dan juga dengan beberapa staf yang ada di Dinas Syariat Islam Kota Sabang, ini dipandang perlu karena dengan pelaksanaan Sabang sebagai Kota wisata tentunya banyak tantangan yang dihadapi. Sebagai data pendukung dalam penelitian ini dilakukan juga wawancara dengan beberapa warga Sabang, yang secara geografis (wilayah informan tinggal) dapat mewakili untuk perolehan data. Adapun yang diwawancarai yaitu tokoh masyarakat ataupun warga masyarakat yang dipandang memiliki pengetahuan tentang data yang

---

8 Sanapiah faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.

9 Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 145.

10 Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hal. 108.

ingin diperoleh dalam penelitian ini.

## **G. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh diklasifikasi menurut kebutuhannya secara deskriptif kualitatif dengan cara menggambarkan tentang peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang dan juga Dinas Syariat Islam Kota Sabang dalam pelaksanaan Sabang sebagai Kota Wisata.

Proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, kemudian hasilnya disimpulkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah :

1. Mengumpulkan sejumlah data untuk diseleksi dan dilakukan analisis berdasarkan konseptual
2. Mengumpulkan hasil wawancara
3. Mengklasifikasikan data dan menafsirkan data yang telah diperoleh
4. Menganalisis dan menarik kesimpulan.

## **H. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

### **1. Usaha yang dilakukan dalam mencapai peluang yang ada dengan pelaksanaan Sabang sebagai Kota wisata**

Sektor wisata yang ingin di kembangkan di Sabang adalah wisata Alam dan Bahari, karena wilayah Sabang sebagai wilayah kepulauan tentunya sangat mendukung pengembangan wisata tersebut. Alam Sabang sangat indah dan tersimpan berbagai flora dan fauna yang bisa dinikmati oleh para wisatawan. Sumber alam yang ada ini tentunya menjadi salah satu peluang untuk kesejahteraan masyarakat Sabang pada khususnya. PAD Sabang dapat bertambah dengan banyaknya kunjungan parawisatawan ke daerah ini.

Hal-hal yang telah dilakukan antara lain dengan meningkatkan sarana dan prasarana, tentunya ini perlu dukungan yang serius dari pemerintah kota Sabang. Pemeliharaan atau perawatan sarana yang sudah ada juga sangat diperlukan, dan ini juga perlu ditingkatkan kesadaran bagi masyarakat Sabang. Tempat tempat yang indah yang selalu perlu dirawat dan dijaga untuk kelestariannya.

Keindahan alam dan laut punya nilai tersendiri bagi para pelancong atau wisatawan, jika ini bisa kita pertahankan maka Sabang akan punya nilai tambah teruma sekali dalam sektor perekonomian. Pihak terkait di Kota Sabang telah melakukan program-program pelatihan bagi masyarakat Sabang di antaranya pelatihan berinai (menghias inai pada tamu-tamu yang datang dan singah di Sabang), yang baru-baru ini dilakukan dan hasilnya sangat optimal. Ini perlu dioptimalkan dan berkesinambungan, terutama sekali bagi tamu-tamu yang datang dengan kapal pesiar dari luar (wisman).

Hal-hal yang sulit disepakati yaitu dengan pihak Dinas Syariat Islam kota Sabang, di mana adanya berseberangan pendapat atau pemahaman tentang wisata artinya bahwa

kalau yang datang ke Sabang orang-orang luar khususnya, itu biasanya mereka tidak menutup aurat, jelas di sini sudah melanggar syariat yang berlaku di Sabang, dalam hal ini pihaknya terus berkoordinasi, yang selama ini koordinasi dan komunikasi tidak efektif, makanya antara kedua pihak ini jalan sendiri-sendiri.

## **2. Bidang-bidang pengembangan yang dilakukan**

Pihaknya terus berupaya untuk menghimbau para pelaku usaha, seperti pengusaha perhotelan atau tempat penginapan untuk memeriksa kelengkapan identitas bagi siapa saja tamu yang bermalam ataupun menyewa hotel atau tempat penginapan, seperti kelengkapan buku nikah, KTP dan lain-lain, khususnya kepada wisatawan lokal dan wisnu (wisatawan nusantara) yang beragama Islam. Hal ini tidak diberlakukan bagi non-muslim (baik manca negara maupun non-muslim nusantara). Aturan seperti ini belum pernah diterapkan oleh pihaknya selama ini, walaupun ada hanya sebatas imbauan, dari itu juga para pengusaha di bidang perhotelan dan penginapan kurang mengindahkan imbauan ini.

Masyarakat Sabang saat ini sudah sadar bahwa, terumbu karang itu harus dijaga dengan baik, sebab dengan adanya terumbu karang, maka orang-orang akan mengunjungi Sabang untuk melihat dan menikmati pemandangan bawah laut yang sangat indah, yang menurut masyarakat setempat jarang ada ditempat/wilayah yang lain di Indonesia. Dengan banyaknya orang atau wisatawan yang datang ke Sabang, secara otomatis masyarakat Sabang akan meningkat perekonomiannya, bagaimana tidak, parawisatawan tersebut akan butuh, makan, minum dan berbagai kebutuhan lainnya.

Bagi masyarakat Sabang, khususnya pihak-pihak terkait untuk dapat mengadakan sarana dan prasarana untuk mendukung terwujudnya kota Sabang sebagai Kota wisata. Tentunya kalau wilayah Sabang sebagai bagian dari wilayah Aceh, wisata yang dikehendaki seyogyanya juga bernuansa keislaman. Untuk menuju Kota Sabang, sudah tentu para wisatawan baik lokal (nusantara) maupun manca negara (internasional), mereka melalui Kota Banda Aceh ke pelabuhan Ule Lhee, dari pelabuhan Ule Lhee untuk mencapai Sabang bisa menggunakan beberapa armada penyeberangan. Idealnya sejak di Pelabuhan Ule Lhee parawisatawan sudah merasakan adanya nuansa keislaman/syariat Islam, tapi yang didapati hal demikian kurang nampak, baik di pelabuhan maupu di dalam armada penyeberangan (kapal). Sebaiknya terus diusahakan oleh pihak-pihak terkait untuk menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat, terutamanya pihak-pihak pengelola usaha, baik itu usaha jualan, penginapan (hotel), jasa angkutan dan lain-lain, untuk mengindahkan hal-hal yang sudah diatur demi terlaksananya dan terimplementasikannya syariat Islam di Aceh dan khususnya di Kota Sabang dalam rangka terciptanya Kota Sabang sebagai Kota Wisata dengan tidak terkikisnya nuansa-nuansa keislaman sebagai jati diri masyarakat Aceh.

### 3. Tantangan yang dihadapi

Wisata itu sendiri sering kali konotasinya negatif, yaitu hal-hal yang dilarang dalam agama banyak terjadi kalau daerah itu diberlakukan atau digalakkan sebagai lokasi atau tempat wisata, ini terjadi dikarenakan pemahaman tentang wisata/kepariwisataan masih dangkal, masyarakat atau beberapa pihak terkait dalam pemerintahan kota Sabang masih pemahamannya demikian, tapi pihaknya terus berupaya untuk bekerjasama dalam pembangunan khususnya sektor pariwisata.

Kesulitan dalam pelaksanaan Sabang sebagai Kota Wisata, dikarenakan bahwa pada umumnya yang datang ke Sabang adalah untuk rekreasi atau mencari angin segar, melepaskan kepenatan dan juga ingin bebas. Tapi pihak yang berwenang terus berupaya untuk membuat baliho-baliho, atau semacam imbauan-imbauan yang ditata secara rapi dalam kota Sabang yang menunjukkan bahwa Kota Sabang sebagai kota wisata Alam dan Bahari khususnya, dan juga berupaya membuat baliho-baliho atau semacam imbauan yang mengajak masyarakat setempat dan wisatawan untuk menghargai dan melaksanakan syariat Islam di Sabang. Karena razia-razia yang dilakukan selama ini oleh pihak terkait (personil WH Kota Sabang) nampaknya kurang efektif dan tidak ada solusi yang tuntas.

Dalam mempromosikan Sabang Sebagai Kota Wisata pihaknya sedang berupaya untuk mengalokasikan tempat-tempat khusus bagi pariwisata, terutama wisatawan-wisatawan manca negara (non-Muslim), ini juga sangat sulit untuk diimplementasikan, karena semua wisatawan punya keinginan masing-masing baik yang lokal maupun manca negara.<sup>11</sup>

Masyarakat sabang khususnya yang tinggal di kota Atas dan kota Bawah itu pada umumnya Cina dan Budha, memang banyak perhelatan yang mereka lakukan bertentangan dengan Syariat Islam, terutama sekali menjelang liburan-liburan nasional dan akhir tahun. Ini merupakan salah satu tantangan bagi masyarakat sabang yang berlaku Syariat Islam. Dalam hal ini pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang mengajak pihak-pihak terkait dan masyarakat setempat untuk melakukan kegiatan yang bernafaskan keislaman, seperti kegiatan yasinan yang dilakukan setelah shalat fardhu.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dengan Kadis Dinas Syariat Islam Kota Sabang dikemukakan bahwa, dengan pelaksanaan Sabang sebagai Kota wisata maka masyarakatpun menjadi meningkat dari taraf perekonomiannya, artinya masyarakat sabang baik pendapatan dan serapan tenaga kerja makin terbuka kesempatannya. Namun harus juga dibarengi dengan penambahan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan keagamaan Islam. Menurutnya juga dalam rangka peningkatan pemahaman keagamaan bagi warga Sabang, hendaknya ada penambahan sumber daya manusia yang paham tentang agama Islam dan ini yang dirasakan kurang selama ini.

Menurut Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang, mulai tahun

---

11 Wawancara dengan Bapak Sapriadi, Kabid Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang, Rabu, 23 Oktober 2013.

12 Wawancara dengan ibu Zulfi Purnawati, S.Sos, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang, Rabu, 23 Oktober 2013.

depan (2014) pihaknya akan berkoordinasi dengan pihak terkait (khususnya Dinas Syariat Islam Kota Sabang), yaitu akan melakukan atau membagikan kain sarung atau semacamnya kepada wisatawan yang datang ke Sabang yang dari segi busananya tidak mencerminkan busana muslim (tidak menutup aurat). Pihaknya memprogramkan hal ini dilakukan pada dermaga/pelabuhan Balohan, disaat mereka tiba, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini sangat mendesak dilakukan di samping kegiatan sosialisasi lainnya juga, seperti sosialisasi kepada pengusaha-pengusaha hotel, coteq, bungalow, rumah-rumah makan, restoran dan lain-lain.<sup>13</sup>

Informasi yang didapatkan dari Sekretaris Dinas Syariat Islam Kota Sabang, bahwa yang mendesak dilakukan adalah juga yang menyangkut dengan pembagian kain sarung atau semacamnya, bagi wisatawan yang datang ke Sabang baik laki-laki maupun perempuan yang dipandang tidak berpakaian menutup aurat, beliau juga mengatakan hal ini dilakukan di pelabuhan Balohan Sabang, artinya, begitu wisatawan singgah di Pulau Weh mereka diperhatikan dan diusahakan disambut dengan penuh tatakrama (sopan santun).<sup>14</sup>

#### **4. Dalam mempertahankan Syariat Islam**

Syariat Islam di kota Sabang berjalan sebagaimana mestinya, walaupun harus selalu ditingkatkan, dan dalam hal ini tidak ada problem yang begitu serius yang harus diselesaikan dengan berlakunya Syariat Islam wilayah sabang yang berdampak pada sektor kepariwisataan, seperti yang disampaikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang, pihaknya juga selalu mengadakan pawai-pawai keislaman jika menyambut hari-hari besar Islam dan serangkaian acara lainnya yang bernuansa keislaman, artinya dengan selalu berprinsip bahwa wilayah sabang juga wilayah aceh yang sudah diberlakukan Syariat Islam.<sup>15</sup> Begitu juga dengan sanggar kesenian binaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang selalu mempersiapkan even-even yang bernuansa keislaman. Seperti malam tahun baru Masehi misalnya, yang di luar Agama Islam mereka membakar kembang api dan sebagainya, sedangkan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang juga mempersiapkan sejumlah kebudayaan yang bernuansa Keislaman.<sup>16</sup>

Kurangnya koordinasi dan komunikasi yang dibangun antara Dinas Syariat Islam dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang menyebabkan terjadinya kekeliruan dalam memaknai dan implementasi terlaksananya Sabang sebagai Kota Wisata, satu sisi

---

13 Wawancara dengan Ibu Zulfi Purnawati, S.Sos, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang, Rabu, 24 Oktober 2013.

14 Wawancara dengan Bapak Alaidinsyah, Sekretaris Dinas Syariat Islam Kota Sabang, Kamis, 24 Oktober 2013.

15 Wawancara dengan Ibu Zulfi Purnawati, S.Sos, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang, Rabu, 23 Oktober 2013.

16 Wawancara dengan Ibu Zulfi Purnawati, S.Sos, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang, Rabu, 23 Oktober 2013.

masyarakat ingin sejahtera dari sektor ekonominya dan di sisi lain akan terjadi kemiskinan pengamalan ajaran Islam (Syariat Islam) dalam kehidupan. Menurutnya ini harus disikapi secara serius oleh pihak-pihak terkait, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mendatangkan tenaga-tenaga dakwah ke Sabang, karena menurut hematnya di Sabang masih kurang sekali tenaga-tenaga dakwah. Banyak mesjid-mesjid atau Mushalla-mushalla yang tidak kedengaran suara azannya jika waktu shalat tiba.<sup>17</sup>

Kabid Pembinaan dan Pengembangan Dayah Dinas Syariat Islam Kota Sabang mengatakan bahwa, hal-hal yang perlu diperbaharui dan ditingkatkan bahwa, adanya imbauan-imbauan atau baliho-baliho atau semacamnya, yang dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan wisatawan yang mengunjungi sabang, bahwa Sabang sebagai kota wisata yang nuansa keislamannya kental di dalamnya. Menurut beliau tidak dijumpai baik di dalam armada penyeberangan dari pelabuhan U Lele menuju Sabang dan juga di Pelabuhan Balohan Sabang adanya imbauan-imbauan atau semacamnya.<sup>18</sup>

### **Diskripsi data dari warga/masyarakat Sabang**

Salah seorang Masyarakat Sabang yang tinggalnya disepertaran desa Krueng Raya, sudah 15 tahun tinggal di Sabang, beliau menyebutkan bahwa; pelaksanaan Sabang sebagai kota wisata sudah lama dirasakannya, terbukti dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Sabang apalagi menjelang akhir tahun dan hari-hari libur Nasional. Dampak yang dirasakan ada, sebab beliau sebagai seorang pedagang di pasar Sabang, adanya kenaikan permintaan barang kebutuhan. Beliau juga mengharapkan kepada pemerintah Kota Sabang khususnya untuk dapat membangun sarana dan prasarana yang dapat mendukung Kota Sabang sebagai kota wisata untuk kenyamanan para wisatawan.

Salah seorang warga Sabang lainnya juga menuturkan bahwa; sudah lama beliau rasakan kalau Sabang memang salah satu daerah wisata, terbukti dengan banyaknya orang yang datang ke Sabang, apa lagi menjelang akhir tahun dan hari-hari libur Nasioanal lainnya. Pada saat-saat itu katanya hotel-hotel, tempat-tempat penginapan, seperti bungalow dan lain-lain dipastikan penuh, bahkan kadang-kadang tidak kebagian penginapan. Beliau juga mengharapkan kepada pemerintah Kota Sabang agar lebih memperhatikan dengan serius jika wisatawan terus bertambah, beliau juga mengharapkan sarana dan prasarana terus dikembangkan, tapi dengan tetap memperhatikan adanya keseimbangan dengan aturan-aturan agama Islam, karena Sabang juga bagian dari wilayah yang bersyariat Islam.

Salah seorang warga Sabang yang tinggalnya di Iboih, Kecamatan sukakarya Sabang, juga mengemukakan bahwa, sangat dirasakan bahwa Sabang sebagai Kota Wisata, sebagai warga yang berjualan (rumah makan), kalau menjelang hari-hari libur Nasional, akhir pekan, apalagi menjelang tahun baru, stok untuk penjualannya harus banyak. Ibu Numala sudah 30 tahun tinggal di Sabang (Iboih). Beliau juga mengharapkan kepada

---

17 Wawancara dengan Bapak Sapriadi, Kabid Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang, Rabu, 23 Oktober 2013.

18 Wawancara dengan Bapak Mahmuddin, Kabid Pembinaan Dan Pengembangan Dayah Dinas Syariat Islam Kota Sabang, Kamis, 24 Oktober 2013.

pemerintah Sabang untuk dapat menjaga Sabang sebagai tujuan wisata baik lokal maupun manca negara.

Muhammad salah seorang warga Sabang yang tinggal di kawasan desa Keunekai, Kecamatan Sukajaya, menuturkan bahwa, beliau sangat merasakan kalau Sabang sebagai Kota Wisata, sebagai sebuah profesi yang sudah dijalannya selama 15 tahun yaitu sebagai penjual ayam, beliau mengatakan hampir tiap tahun selama beliau berjualan ayam ke pasar sabang permintaannya selalu meningkat, dari sektor ini beliau mengharapkan kepada pemerintah Sabang supaya tetap menggalakkan sektor pariwisata ini, karena efeknya sangat dirasakan oleh beliau.<sup>19</sup>

Ibu Yusra, warga desa Ie Melee, beliau salah seorang guru SD, juga menjelaskan terasanya Sabang sebagai wilayah wisata dan ini sudah lama dirasakannya, semenjak beliau tugas ke Sabang yang sudah 12 tahun lamanya. Dari penghasilannya sebagai seorang pegawai negeri sipil (guru), ada juga efeknya, yaitu kesejahteraannya ada peningkatan. Beliau juga mengharapkan kepada pemerintah Sabang untuk terus menggalakkan sektor pariwisata ini, karena menurut beliau, banyak warga Sabang yang merasakan manfaatnya khususnya pada peningkatan sektor ekonomi.<sup>20</sup>

Wawancara dengan Bapak Tarmizi, salah seorang warga yang tinggal dikawasan Kota Atas Sabang, beliau menjelaskan bahwa, sangat dirasakan kalau Sabang sebagai tempat tujuan parawisatawan baik lokal maupun manca negara, Bapak Tarmizi yang berprofesi sebagai penjual baju di tokonya yang terletak di pusat Kota Sabang, juga menuturkan bahwa efek dari banyaknya wisatawan yang datang ke Sabang omzet penjualannya setiap akhir pekan terutamanya selalu meningkat, apalagi pada hari-hari libur nasioanal dan bahkan menjelang akhir tahun persediaan barangnya dagangannya sudah jauh-jauh hari dipersiapkan. Beliau juga mengharapkan kepada pemerintah Kota Sabang agar membangun sarana dan prasarana untuk kenyamanan dan ketertiban untuk wisatawan.<sup>21</sup>

Ibu Nursanti menjelaskan bahwa, syariat Islam di Kota Sabang sebagai Kota wisata tentunya banyak tantangan yang dihadapi, karena wisata biasanya banyak maksiat yang dapat dibuat oleh orang-orang yang mencari hiburan itu, namun kalau kita sebagai warga sabang yang punya jati diri sebagai orang yang beriman/orang Islam, tentunya kita tetap menjaga hal-hal yang tidak dibolehkan oleh ajaran agama kita. Menurut beliau sebaiknya wisatawan mancanegara ada tempat khusus bagi mereka yang ingin menikmati alam dan laut Sabang, maksudnya kata beliau walaupun mereka saat berada di Sabang untuk bisa menghormati adat-istiadat yang berlaku di wilayah Sabang (karena Sabang sudah berlaku Syariat Islam). Khususnya untuk warga setempat (warga Sabang), selain razia-razia yang

---

19 Wawancara dengan Muhammad, warga desa Keunekai, Kecamatan Sukajaya, Sabang, Jum'at, 25 Oktober 2013.

20 Wawancara dengan Ibu Yusra, warga desa Ie Melee, Kecamatan sukajaya, Sabang, Jum'at, 25 Oktober 2013.

21 Wawancara dengan Bapak Tarmizi, warga Kota Atas, Kecamatan Sukakarya, Sabang, Jum'at, 25 Oktober 2013.

dilakukan oleh personel Wilayatul Hisbah Kota Sabang terhadap pelaku maksiat, juga diusahakan adanya himbauan-himbauan, poster-poster atau semacamnya, dalam wilayah Sabang, supaya masyarakat lebih tau tentang aturan-aturan Syariat Islam. Menurut beliau razia-razia yang dilakukan personel Wilayatul Hisbah Kota Sabang kurang efektif dan tidak menuntaskan masalah.<sup>22</sup>

Saifullah juga mengemukakan hal yang sama, bahwa parawisatawan manca negara (non muslim) sebaiknya mereka disediakan/dilokalisasikan. Syariat Islam di Sabang kini semakin tidak terasa geliatnya, kalau dulu (awal-awal adanya Syariat Islam) terasa geliatnya, disebabkan personil wilatul hisbah Kota Sabang sering turun lapangan/masyarakat untuk menertibkan masyarakat yang dipandang melanggar Syariat Islam. Saifullah juga menuturkan bahwa; razia-razia yang dilakukan oleh anggota Wilayatul Hisbah Kota Sabang kurang efektif dan dampaknya tidak dirasakan, sebab setelah mereka yang terjaring razia itu tidak diselesaikan permasalahannya sampai tuntas. Menurut Saifullah, sebaiknya sosialisasi harus ditingkatkan dan baliho-baliho yang bernuansa syariat diperbanyak, yang sudah ada sekarang ini hanya beberapa saja dan belum memadai.<sup>23</sup>

Menurut Ibu Nurmala, banyak hal yang bertentangan dengan Syariat Islam, apalagi di Iboih dan Gapang, sebaiknya khususnya wisatawan non muslim di buat tempat khusus untuk mereka, supaya lebih rapi dan tertib. Menurutnya juga pemerintah Kota Sabang terus mensosialisasikan tentang Syariat Islam, salah satunya dengan memasang baliho-baliho, imbauan-imbauan, spanduk-spanduk dan sebagainya. Dengan sering melihat dan membaca tentang Syariat Islam sambil menikmati panorama alam dan laut Sabang, secara tidak langsung wisatawan sudah mempelajarinya, bisa-bisa mereka tertarik juga. Menurut ibu Nurmala, sebaiknya di setiap tempat ibadah (Mesjid atau Mushalla) adanya kumandang azan pada setiap waktu shalat fardhu, mungkin ini salah satu solusi untuk menumbuhkan nuansa keislaman pada daerah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan manca negara.<sup>24</sup>

Bapak Tarmizi, mengemukakan bahwa; bertentangan tidaknya Syariat Islam dengan Pelaksanaan wisata di Kota Sabang, itu sangat tergantung pada pemahaman keislaman seseorang. Menurut beliau jika masyarakat Sabang bisa menjaga dirinya masing-masing, otomatis orang yang datang akan melihatnya juga, misalnya saja jika waktu shalat tiba, tidak satu kedai/warung yang buka, ini harus menjadi komitmen dan adanya pihak pemerintah untuk mengatur hal ini.<sup>25</sup>

Muhammad, warga Kenekai mengatakan bahwa, sebenarnya wisata tidak

---

22 Wawancara dengan Ibu Nursanti, warga desa Ujong Kareng, Kecamatan Sukajaya, Sabang, Kamis, 24 Oktober 2013.

23 Wawancara dengan Saifullah, warga desa Kreung Raya, Kecamatan Sukakarya, Sabang, Jum'at, 25 Oktober 2013.

24 Wawancara dengan Ibu Nurmala, warga Iboih, Kecamatan Sukakarya, Sabang, Sabtu, 26 Oktober 2013.

25 Wawancara dengan Bapak Tarmizi, warga Kota atas, Kecamatan Sukakarya, Sabang, Jum'at, 25 Oktober 2013.

bertentangan dengan syariat Islam, yang penting adalah bagaimana perilaku warga setempat dalam memperlakukan orang-orang yang datang ke Sabang untuk mencari liburan sambil menikmati alam Sabang yang indah. Sebaiknya pemerintah Kota Sabang sejak dari pelabuhan Balohan sudah memasang baliho-baliho, dan semacamnya yang memuat nuansa-nuansa keislaman, ataupun aturan-aturan mengenai Syariat Islam. Begitu juga kata beliau, razia-razia yang dilakukan oleh personel Wilayatul Hisbah Kota Sabang terhadap pelaku maksiat selama ini tidak ada ketuntasannya.<sup>26</sup>

Ibu Yusra, menjelaskan bahwa, pelaksanaan Kota Sabang sebagai Kota wisata tidak bertentangan dengan Syariat Islam, malah kita perlu bersyukur dengan banyaknya orang yang datang ke Sabang devisa daerah bisa bertambah, sekaligus tingkat kesejahteraan masyarakatnya juga meningkat. Cuma yang perlu dicermati adalah bagaimana warga Sabang secara bahu membahu dengan pemerintah bisa menjaga identitas/ciri khas sebagai warga Sabang yang bersyariat Islam. Menurut beliau juga banyak warga masyarakat yang salah mengartikan tentang Syariat, padahal Syariat Islam itu adalah suatu rahmat.<sup>27</sup>

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan observasi awal, maka dapat dinyatakan bahwa peluang dan tantangan dengan dilaksanakannya wisata di Kota Sabang pasti ada peluang dan tantangan yang dihadapi, terutama sekali peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat, hampir semua data yang terkumpul bisa dipastikan jika sektor wisata dikembangkan dan dioptimalkan di Kota Sabang ekonomi masyarakat akan semakin meningkat/membaik. Wilayah Sabang sangat cocok dikembangkan wisata alam dan bahari, karena alam darat dan alam laut sangat mendukung kearah itu. Ini merupakan prospek tercerahkan bagi pemerintah kota Sabang dan masyarakat Sabang.

Adapun tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang Syariat Islam, karena dipandang kepariwisataan itu banyak yang tidak sesuai dengan Syariat Islam, dan wisata itu seakan-akan berkonotasi negatif. Dari temuan data yang terkumpul ditemukan bahwa hampir delapan puluh lima persen mengatakan bahwa antara kepariwisataan dengan berlakunya Syariat Islam tidak bertentangan, cuma sosialisasinya sangat kurang dan membutuhkan orang-orang yang paham agama dan paham pula tentang pariwisata. Dengan keadaan seperti ini masyarakat banyak yang keliru dalam kenyataan sehari-hari.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Muhammad, warga desa Keunekai, Kecamatan Sukarjaya, Sabang, Jum'at, 25 Oktober 2013.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Yusra, warga desa Ie Melee, Kecamatan Sukajaya, Sabang, Jum'at, 25 Oktober 2013.

## **B. Rekomendasi**

Diharapkan kepada pemerintah Kota Sabang khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang dan Dinas Syariat Islam Kota Sabang, untuk selalu berkoordinasi dalam pelaksanaan Kota Sabang sebagai Kota Wisata. Kegiatan sosialisasi dalam berbagai bentuk supaya terus ditingkatkan, agar masyarakat tidak salah mengerti antara dunia kepariwisataan dengan Syariat Islam.

Diharapkan kepada seluruh masyarakat Sabang supaya dapat menjaga jati diri identitas sebagai masyarakat yang bersyariat Islam. Begitu juga dalam hal pelayanan kepada para wisatawan supaya dapat mencerminkan sebagai masyarakat yang berperadaban, yang lebih penting lagi ialah dapat saling menghargai antara sesama umat manusia.

## Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahnya  
Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*, Jakarta: Wacana Ilmu, 1999.
- Al-Ustadz Musthafa Masykur, *Teladan Di Medan Dakwah*, Jakarta: Era Intermedia, 2000.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Putra Grafika, 2007.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Reke Sarasin, 1992.
- Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, Bandung: Mizan, 1996.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991.
- M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi Dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1998
- I Gde Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Press, 2009.
- Hardinoto Kusudianto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Jakarta: UI-Press, 1996.
- Sanapiah faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wawancara dengan Ibu Zulfi Purnawati, S.Sos, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang, Rabu, 23 Oktober 2013.
- Wawancara dengan Bapak Alaidinsyah, Sekretaris Dinas Syariat Islam Kota Sabang, Kamis, 24 Oktober 2013.
- Wawancara dengan Bapak Sapriadi, Kabid Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang, Rabu, 23 Oktober 2013.
- Wawancara dengan Bapak Mahmuddin, Kabid Pembinaan Dan Pengembangan Dayah Dinas Syariat Islam Kota Sabang, Kamis, 24 Oktober 2013.
- Wawancara dengan Ibu Nursanti, warga desa Ujong Kareng, Kecamatan Sukajaya, Sabang, Kamis, 24 Oktober 2013.
- Wawancara dengan Ibu Nurmala, warga desa Ibioh, Kecamatan Sukarya, Sabang, Sabtu, 26 Oktober 2013.
- Wawancara dengan Muhammad, warga desa Keunekai, Kecamatan Sukajaya, Sabang, Jum'at, 25 Oktober 2013.
- Wawancara dengan Ibu Yusra, warga desa Ie Melee, Kecamatan sukajaya, Sabang, Jum'at, 25 Oktober 2013.
- Wawancara dengan Bapak Tarmizi, warga Kota Atas, Kecamatan Sukakarya, Sabang, Jum'at, 25 Oktober 2013.
- Wawancara dengan Saifullah, warga desa Kreung Raya, Kecamatan Sukakarya, Sabang, Jum'at, 25 Oktober 2013.
- Wawancara dengan Ibu Yusra, warga desa Ie Melee, Kecamatan Sukajaya, Sabang, Jum'at, 25 Oktober 2013.
- Kompas.com, Banda Aceh, 25 Mai 2013.
- Kompas.com, Banda Aceh, 27 Mai 2013.
- Kompas.com, Banda Aceh, 21 September 2012
- @budpar.sabangkota.go.id, 20 September 2012.
- Jakarta, m.okezone.com. & bb.okezone.com. Rabu, 10 Oktober 2013.